

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam proses kemajuan sebuah bangsa. Semakin maju sebuah bangsa, menunjukkan semakin baiknya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan bersifat umum atau *universal*. Oleh karena itu perkembangannya sangat terpengaruh oleh kondisi atau karakter masyarakatnya. Perbedaan itulah yang menjadikan kemajuan setiap bangsa berbeda-beda karena setiap bangsa memiliki karakter yang berbeda pula.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003 Bab II Pasal: 3).

Tujuan pendidikan nasional tersebut telah menjelaskan semuanya bahwa pendidikan sangat dibutuhkan, guna memperbaiki kualitas bangsa. Kualitas yang baik tercermin dari perkembangan potensi kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Semakin baik kualitas bangsa semakin baik pula perkembangan dan kemajuan masyarakatnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia sangatlah berharga dan penting untuk dikuasai, sebab hampir seluruh bidang pelajaran menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pedoman. Hal itu disebabkan oleh bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Negara kita sehingga semua hal yang menyangkut pendidikan nasional wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantar.

Metode pembelajaran merupakan sebuah teknik atau cara dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis metode pembelajaran dalam tim. Pembelajaran kooperatif berguna untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Pemahaman berguna untuk mempertahankan, menerangkan, atau menjelaskan suatu hal yang telah diketahui, melalui cara menyimpulkan, membuat parafrase, meringkas, menuliskan kembali. Begitu pula pemahaman terhadap sebuah wacana. Pemahamannya dapat berupa simpulan hingga dapat menceritakan kembali isi wacana ke dalam bahasa sendiri.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khutbah dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2009: 15). Pemahaman terhadap wacana meliputi dua hal, yakni pemahaman pada

kegiatan membaca wacana dan pemahaman dalam menuliskan kembali isi wacana tersebut, ke dalam sebuah paragraf dengan bahasa sendiri. Keterampilan berbahasa siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia meliputi membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Nurgiantoro (2009: 246) menyebutkan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulis. Kutipan tersebut membuktikan bahwa aktivitas membaca tak lepas dari wacana, yakni jenis wacana tulis. Kegiatan tersebut juga memerlukan sebuah pemahaman lebih agar maksud atau tujuan dari tulisan tersebut dapat dimengerti. Semakin banyak membaca, seseorang khususnya siswa akan memiliki pengetahuan luas dan sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan.

Jika dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Jika dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiantoro, 2009: 298). Aktivitas menghasilkan bahasa yang bagus dalam kegiatan menulis tak lepas dari kegiatan membaca. Pemahaman membaca sebuah wacana sangat mempengaruhi siswa dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Problem atau masalah yang ada dalam penelitian ini berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap wacana deskripsi dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pemahaman siswa berkaitan dengan pemahaman pada kegiatan membaca dan menulis karena

kedua kegiatan tersebut saling berkaitan. Kegiatan membaca dapat menjadikan siswa mengerti isi dalam bacaan. Menuliskan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri dan menentukan tema bacaan akan lebih membantu siswa dalam memahami bacaan. Kedua kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap wacana deskripsi dan meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pemahaman terhadap wacana dan keaktifan siswa pada penelitian yang dilakukan dapat diketahui dengan observasi yang dilakukan selama tindakan dilakukan. Peran guru dan siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui data yang akan diteliti. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan juga sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi kelengkapan data.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap wacana deskripsi dan meningkatkan keaktifan siswa adalah melalui penerapan metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Madden, Slavin, dan Stevent (2010: 16), *CIRC* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Semakin baik keterampilan berbahasa siswa dalam hal membaca dan menulis, maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara baik tersebut dapat diaplikasikan dengan metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Tujuannya adalah melatih siswa agar dapat belajar bekerja sama antarteman.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah mengenai penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pemahaman wacana deskripsi siswa.

C. Perumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana peningkatan pemahaman wacana deskripsi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dengan metode *CIRC*?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam pembelajaran memahami wacana deskripsi dengan metode *CIRC*?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang akan dicapai.

1. Peningkatan pemahaman wacana deskripsi siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dengan metode *CIRC*.
2. Peningkatan keaktifan siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam pembelajaran memahami wacana deskripsi dengan metode *CIRC*.

E. Manfaat

Pelitian ini diharapkan memiliki tujuan teoretik dan praktik.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segenap lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan pemahaman wacana.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru ataupun siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)*.